

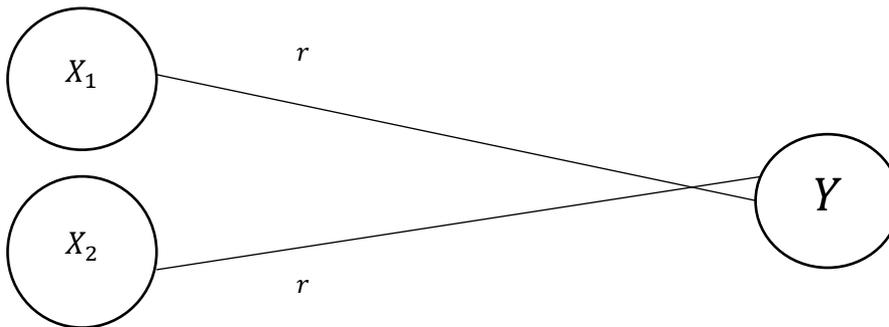
## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah penyelidikan yang dilakukan peneliti untuk membuktikan suatu atau mencari jawaban penelitian tersebut.

Di dalam sebuah penelitian diperlukan suatu desain, penggunaan desain dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan peneliti yang akan diajukan oleh peneliti. Hal ini berarti desain penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian dan analisis data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian korelasi. Menurut (Freankel, 2012) yaitu “suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel”.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Keterangan:

$X_1$  : Kecerdasan Emosional

$X_2$  : Motivasi

$r$  : Hubungan

$Y$  : Hasil Akhir Poin Nomor *Lead*

### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah atlet panjat dinding jawa barat (atlet PELATDA PON PAPUA 2021).

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini. Siapa dan berapa jumlah populasi dan sampelnya pun akan dijelaskan pada bagian ini.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Fraenkel bahwa “populasi adalah kelompok yang diteliti, kelompok dimana peneliti akan melakukan generalisasi hasil penelitiannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet panjat dinding jawa barat (atlet PELATDA Jawa Barat PON PAPUA 2021).

### 3.3.2 Sampel

Merujuk kepada proses pemilihan individu, kelompok atau objek penelitian yang akan diteliti. Menurut Fraenkel mengemukakan bahwa “sampel dalam penelitian adalah kelompok, individu atau objek tempat memperoleh informasi”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Teknik total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2008). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh atlet panjat dinding PELATDA PON PAPUA 2021 di FPTI JAWA BARAT sebanyak 20 orang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat atau instrumen dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Sugiyono menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti”. Untuk mendapatkan data atau informasi peneliti harus mempunyai alat ukur atau skala pengukuran yang akan digunakan untuk meneliti sampelnya, dalam hal ini Sugiyono (2013, hlm. 133) menjelaskan bahwa :

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Selain itu pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala Likert, Sugiyono (2013, hlm. 134) menjelaskan bahwa “Karena skala ini di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Setelah ditentukan instrumen yang di gunakan dan skalanya, untuk lebih mempermudah penelitan, penulis melakukan penyusunan terhadap angket yang akan disusunnya yaitu dengan cara membuat kisi-kisi dari indikator yang sudah dipilih untuk dijadikan butir-butir pernyataan, selain itu dalam menyusun angket peneliti juga harus memperhatikan format penyajiannya.

#### **3.4.1 Penyusunan Angket Kecerdasan Emosional**

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini bersifat tertutup artinya angket ini disusun dengan pernyataan terbatas, tegas, kongkrit dan lengkap sehingga, responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia.

Angket kecerdasan emosional yang saya gunakan pada penelitian ini dikumpulkan dari kuesioner asli oleh shutte et al. (1998) yang mengukur kecerdasan The Schutte Self Report Emotional Intelligence Test (SSEIT), itu dikumpulkan dari kuesioner asli oleh shutte et al. (1998) yang mengukur kecerdasan emosional dalam model unifactorial. Diadaptasi oleh García-Coll, Graupera-Sanz, Ruiz-Perez dan Palomo-Nieto (2013) dengan model tetrafactorial mana dimensi lainnya dihitung seperti persepsi emosi, manajemen diri emosional, manajemen heteroemotional (mengelola emosi orang lain) dan

pemanfaatan emosi . Tes ini adalah alat ukur 26 butir yang mengevaluasi kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami dan mengelola diri emosi dan lain-lain individu emosi pada atlet panjat dinding Jawa Barat khususnya hasil nilai poin nomor *Lead*. Dalam penyusunan angket ini, penulis melakukan penilaian terhadap butir pernyataan alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, peneliti menggunakan uji Validitas dan uji Reabilitas untuk mengetahui pertanyaan yang sudah valid yang bias di gunakan pada penelitian

Raliability Statistic kecerdasan emotional

**Tabel 3.1 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based On Standardized Items	N Of Items
.837	.849	33

Berdasarkan Hasil Reabilitas Data Menunjukkan Bahwa Cronbach's Alpha Based On Standardized Items Dengan Sig 0.849 > 0.2 Maka Data Reabel, berdasarkan uji validitas dari angket memiliki kesimpulan bahwa soal nomor 1,5,8,9,10,11,28 tidak valid karena dbawah Sig. yaitu 0,2. Dan dari 33 soal dari kuisisioner kecerdasan emosional memiliki jumlah soal yang

valid sebanyak 26 butir soal pada kuisioner kecerdasan emosional.

### **3.4.2 Penyusunan Angket Kemampuan Motivasi**

Selanjutnya untuk kisi-kisi dari motivasi penulis menggunakan kuisioner yang mengadaptasi instrument Sport Motivation Scale dari Mallet et al, (2007) berisi 23 butir soal dengan jawaban menggunakan skala Likert 1 sampai 7 untuk mengetahui bagaimana motivasi para atlet panjat dinding Jawa Barat khususnya kemampuan nomor *Lead*.

Sebelum pengambilan data penelitian, peneliti melakukan uji Validitas dan uji Reabilitas terhadap kuisioner motivasi, untuk mengetahui soal yang valid digunakan pada penelitian.

Reability motivasi

**Table 3.2 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.891	.901	24

Berdasarkan Hasil Reabilitas Data Menunjukkan Bahwa Cronbach's Alpha Based On Standardized Items Dengan Sig 0.901 > 0,2 Maka Data Reabel. Berdasarkan Hasil Uji Validitas Dari Angket Memiliki Kesimpulan Bahwa Soal Nomer 5 Tidak Valid Karena Dibawah Sig Yaitu 0,2. Dan dari 24 butir soal kuisisioner motivasi hanya 1 yang tidak valid, jadi hanya 23 butir soal kuisisioner motivasi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Motivasi**

Dimensi	Indikator	Nomor
		+
Motivasi Internal	➤ Tanggung jawab atlet dalam melaksanakan latihan	2,20,24
	➤ Melaksanakan latihan dengan target yang jelas	4,23,31
	➤ Memiliki tujuan yang jelas dan menantang	5,8,30
	➤ Ada umpan balik atas hasil latihannya	3,21,26

	➤ Memiliki perasaan senang dalam bertanding	6, 15
	➤ Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain	10,11
	➤ Diutamakan prestasi dari hasil latihannya	17,22
Motivasi Eksternal	➤ Selalu berusaha memenuhi kebutuhan latihan untuk pertandingan	28,29,7
	➤ Senang memperoleh pujian dari hasil latihan dan pertandingan	27
	➤ Berlatih dengan harapan ingin memperoleh imbalan	9, 25
	➤ Berlatih dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan pelatih	32,19

Setelah menentukan indikator dari setiap variabel, tugas peneliti membuat alternatif jawaban untuk mempermudah responden menjawab butir soal pernyataan yang sudah dibuat, alternatif ini dibagi menjadi dua yaitu positif dan negatif, berikut adalah tabel positif dan negatif dari alternatif jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.2. dan 3.3. :

**Tabel 3.4 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Positif**

Alternatif jawaban positif	Skor alternatif jawaban positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu	3
Tidak Setuju	2

Sangat Tidak Setuju	1
---------------------	---

**Tabel 3.5 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Negatif**

Alternatif jawaban negatif	Skor alternatif jawaban negatif
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa peneliti menggunakan skala likert seperti contoh tabel diatas dalam hal ini Sugiyono (2013 hlm. 135) menjelaskan bahwa: “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif”.

### **3.4.3 Pengukuran Kemampuan Panjat Dinding Nomor Lead**

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nomor Lead pada panjat dinding. Ketentuan pengukuran dijelaskan dalam pedoman peraturan (Kompetisi, Tebing, Panjat, & Indonesia, 2010) sebagai berikut:

- 6.4.2 Penilaian untuk setiap jalur pemanjatan berdasarkan:
- a) Setiap pemanjat yang telah berhasil menyelesaikan pemanjatannya sesuai dengan Pasal 6.9.2 akan mendapatkan nilai "TOP";
  - b) Usaha terakhir pemanjat sebelum terjatuh atau ketika pemanjat di hentikan pada saat melakukan pemanjatan,

maka pegangan terakhir yang di pegang atau disentuh akan mendapatkan nilai sesuai pasal 6.4.3 hingga 6.4.5. pada pengukuran kemampuan nomor lead maka akan dinilai oleh juri jalur atau yang disebut dengan *Route judge*.

6.4.1 Juri untuk setiap jalur pemanjatan harus:

- a) Minimal 1 (satu) route judge yang setidaknya mempunyai lisensi C2 untuk babak Kualifikasi dan Semi-Final; dan
- b) Route judge dan FPTI Judge untuk babak Final.

Pengambilan data untuk nomor *Lead* akan dilakukan saat simulasi akhir bulan, simulasi yang sering disebut sebagai Evaluasi atau tes Degradasi disetiap bulannya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latihan yang sudah diberikan selama sebulan penuh dan mengetahui sampai dimana atlet PLATDA sudah mencapai target latihan atau disebut *Training goals*.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Dengan adanya prosedur penelitian, hal ini sangat mempermudah untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Berikut merupakan prosedur dalam penelitian ini :

- 1) Menentukan latar belakang yang akan diteliti
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Menentukan populasi
- 4) Menentukan sampel
- 5) Memberikan angket
- 6) Melakukan pengolahan data, menganalisi, mengambil keputusan dari hasil pengolahan dan analisis data

### 3.6 Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam melakukan suatu penelitian, dikarenakan kesalahan dalam analisis dapat berpengaruh kedalam pengambilan sebuah kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan

*Bivariate Corellation* dari program *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS) yang bertujuan untuk menentukan hubungan kecerdasan emosi dengan motivasi. Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi menurut Sugiyono (2008):

**Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

### 3.6.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data di lakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogrov-Smirnov Test Statistic* format pengujian dengan membandingkan nilai robabilitas (p) atau signifikansi (Sig.) dengan derajat kebebasan (dk)  $\alpha = 0,05$ . Maka:

1. Jika nilai Sig. atau P-value  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. atau P-valaue  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### 3.6.2. Uji Hipotesis Data

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara variable. Dalam penelitian ini, menggunakan uji *Correlation Bivariate Pearson*. Dasar pengambilan keputusan yaitu

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi

Hipotesis pada ketiga variable ini:

1.  $H_a$  : Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan nilai akhir poin nomor Lead atlet panjat dinding Jawa Barat.

$H_o$  : Tidak adanya hubungan kecerdasan emosional dengan nilai akhir poin nomor lead atlet panjat dinding Jawa Barat.

2.  $H_a$  : Terdapat hubungan motivasi dengan nilai akhir poin nomor lead atlet panjat dinding Jawa Barat.

$H_o$  : Tidak adanya hubungan motivasi dengan nilai akhir poin nomor lead atlet panjat dinding Jawa Barat

3.  $H_a$  : Terdapat hubungan kecerdasan emosional dan motivasi dengan nilai akhir poin nomor lead atlet panjat dinding Jawa Barat.

$H_0$  : Tidak terdapat kecerdasan emosional dan motivasi dengan nilai akhir poin nomor lead atlet panjat dinding Jawa Barat.

### 3.6.3. Uji Regresi Data

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kecilnya sumbangan variable bebas terhadap variable terikat. Dengan nilai  $r$  dan  $r^2$  koefisien determinan dengan menunjukkan besarnya dengan decimal menjadi persen (%). Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variable terkait.